



INTISARI

Penyakit cacing tambang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia karena prevalensinya masih cukup tinggi di beberapa daerah endemik. Walaupun terdapat banyak obat-obat cacing yang dijual bebas, sebagian masyarakat terutama masyarakat pedesaan belum banyak yang menggunakannya karena harga obat tersebut relatif mahal. Selain hal tersebut masyarakat di pedesaan terbiasa dengan obat-obat tradisional. Leng-lengan merupakan salah satu tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat cacing.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya daya antihelmintik air rebusan daun Leng-lengan secara ilmiah. Penelitian ini dilakukan secara eksperimental *in vitro*. Pada tahap I yaitu uji pendahuluan untuk menentukan variasi konsentrasi yang akan digunakan. Pada penelitian tahap II merupakan uji daya antihelmintik digunakan 8 kelompok perlakuan, 6 kelompok air rebusan daun Leng-lengan dengan konsentrasi 100%, 50%, 25%, 12,5%, 6,25%, dan 3,125%. Satu kelompok pirantel pamoat LD 50 sebagai pembanding dan 1 kelompok garam fisiologis untuk kontrol negatif. Setiap kelompok terdiri dari 10 ekor cacing yang dibagi secara acak. Lama waktu penelitian 6 jam, diamati tiap jam. Setiap perlakuan diulang 3 kali.

Hasil analisis probit setelah pemaparan 6 jam terlihat bahwa air rebusan daun Leng-lengan mempunyai LD 50 sebesar 26,98517%. LT 50 dan 90 air rebusan daun Leng-lengan 25% adalah 6 jam 10,9 menit dan 10 jam 36,4 menit, lebih besar dari LT 50 dan 90 pirantel pamoat yaitu 2 jam 41,6 menit dan 5 jam 34,8 menit.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa air rebusan daun Leng-lengan memiliki daya antihelmintik terhadap cacing tambang anjing *in vitro*. Keefektifan daya antihelmintik air rebusan daun Leng-lengan masih rendah dibanding pirantel pamoat LD 50.